

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENTS TEAM ACHIEVMENT DEVISION (STAD)*

Sutinah¹, I Nyoman Sudana Degeng², Sa'dun Akbar³

Pendidikan Dasar - Pascasarjana Universitas Negeri Malang
E-mail: sutinahjannati@gmail.com No. HP. 081320569715

Abstrak Artikel penelitian ini merupakan kajian teoritis untuk memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, manfaat dan kegunaannya terhadap dunia pendidikan. Artikel penelitian ini disusun berdasarkan telaah pustaka dan telaah terhadap hasil penelitian yang menguraikan pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Artikel ini akan menguraikan apa dan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta keunggulan yang ada dalam model pembelajaran ini. STAD sebagai salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kerjasama diantara siswa.

Kata kunci: Model, Pembelajaran, STAD.

STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DEVISION (STAD) AS ONE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL

This theoretical study about cooperative learning is describing theories, usage, and application of STAD in education. Based on meta analysis from some previous researches, this article elaborate the concept of STAD and explain the best side of that model. STAD is one of the cooperative learning model which is simple and good to be applied in the class. Besides, this model also being effective to upgrade teamwork among students. There are four elements in cooperative learning which are positive interdependence, individual accountability, face-to-face interaction, social skills, and group processing. Therefore, the steps in applying STAD consist of presenting material, group activity, individual testing, scoring development, and giving group reward. Teachers suggested to give students opportunity to construct their understanding by being a fasilitator in guiding the students activity.

Key Words: Model, Learning, STAD

Model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dan krusial dalam proses pembelajaran, tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa salah satu faktor penyebabnya sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran didalam kelas. Akbar (2013) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah gambaran pola dalam perancangan sebuah pembelajaran, pola ini diharapkan mampu

meningkatkan keberhasilan belajar siswa atau dapat dikatakan sebagai sebuah langkah pada proses pembelajaran beserta segala perangkatnya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Dituntut kepekaan guru dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Guru-guru yang tidak berinovasi dalam kelas-kelas mereka akan mengalami kesulitan dalam proses peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat akan dapat mengantarkan siswa untuk

memahami pembelajaran secara utuh dan komprehensif. Sebaliknya model-model pembelajaran yang kurang menarik seharusnya ditinggalkan oleh guru hal ini untuk memastikan tidak ada siswa yang merasa bosan didalam kelas. Inovasi pembelajaran sangat perlu dikembangkan guna meningkatkan animo siswa dalam mengikuti materi pelajaran. Sudah seharusnya guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran di dalam kelas sebaliknya siswalah yang menjadi pusat pembelajaran.

Degeng (2011) mengemukakan bahwa seseorang yang belajar merupakan subjek yang menjadi penentu kebebasan diri dalam belajar yang dengan kata lain kontrol belajar sepenuhnya dipegang oleh orang yang belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe ini dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok akan dibagi kedalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan *gender*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) awalnya diteliti dan dikembangkan oleh Robert Slavin di John Hopkins University. Selanjutnya semakin diminati dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan dalam institusi pendidikan dan pengajaran lebih khusus dalam proses pembelajaran dikarenakan model pembelajaran ini memiliki beberapa

karakteristik khas dalam proses penerapannya, siswa dibagi dalam kelompok yang berbeda tingkat kemampuannya, berbeda latar belakang, jenis kelamin yang dapat menumbuhkan semangat keterbukaan dan kebersamaan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan sebuah pendekatan *Cooperative Learning* yang intinya menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu, bekerjasama dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Slavin (2005) mengemukakan bahwa *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga memudahkan bagi guru dan siswa dalam proses penerapannya di kelas. Para siswa ditempatkan dalam tim belajar yang umumnya beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku, dengan keragaman tersebut diharapkan siswa mampu melakukan sosialisasi yang baik. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Selanjutnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi tersebut sebagai aturan di dalamnya pada saat kuis mereka tidak diperkenankan sama sekali untuk saling membantu. Lebih lanjut menurut Slavin (2005) pembelajaran dengan menggunakan kooperatif mengarahkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Hal ini akan menyebabkan terjadinya interaksi yang positif antara setiap individu dengan individu lainnya untuk menemukan pengetahuan baru.

Siswa diorganisir untuk mampu bekerjasama dalam situasi dan semangat

pembelajaran yang kooperatif. Kooperatif tipe STAD juga dirancang untuk memahami berbagai konsep dan materi pelajaran yang umumnya sulit bagi siswa seperti Matematika dan IPA dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini siswa akan terpacu dalam meningkatkan hasil belajar mereka. STAD berimplikasi pada sikap sosial dan keterampilan sosial siswa seperti berkembangnya kemampuan kerja sama, tolong menolong, empati dan komunikasi antar individu yang lebih baik. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, siswa dalam pembelajaran kooperatif memiliki tanggung jawab yang besar didalam kelompoknya, kinerja individu siswa dalam kelompok sangat diharapkan hal inilah yang salah satunya akan menjadi pemicu meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Besarnya pengaruh dan hubungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran ini seperti penelitian Lianata, Warpala dan Sukadi (2013) menunjukkan kecenderungan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD. Penelitian Zakira, Jamaludin dan Hasdin (2015), hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartoni (2014) menunjukkan bahwa penggunaan STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian Tran (2014) penelitian menyimpulkan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning prestasinya lebih tinggi daripada mahasiswa yang menggunakan model konvensional. Penelitian Jamalong, Sugeng & Indajati (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian Masoyang, Saneba & Palimbong (2014) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar PKn.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel penelitian ini merupakan kajian kepustakaan, salah satu pendekatan ilmiah yang dapat digunakan menganalisis isu-isu mengenai model pembelajaran, dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan didalam kelas. Pada praktiknya didalam kelas banyak sekali terjadi pemahaman dan persepsi yang keliru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terdapat beberapa guru yang masih menyamakan belajar kelompok biasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga dalam pelaksanaannya dilapangan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Untuk mengkaji problematika diatas peneliti menelaah berbagai pustaka untuk memahami bagaimana sebenarnya konsep pembelajaran kooperatif yang komprehensif. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memahami kita akan pentingnya melakukan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan adanya telaah ini akan memudahkan kita dalam menerapkan

model pembelajaran kooperatif dikelas yang kita ampu.

Proses pelaksanaan STAD, siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai tersebut akan diberikan hadiah berdasarkan seberapa tinggi nilai tersebut melampaui nilai yang mereka dapat sebelumnya, nilai-nilai dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan sebagai bentuk keberhasilan mereka.

PEMBAHASAN

1. Pengertian

Slavin (1995) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Wina (2006) mengemukakan bahwa model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka

memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Menurut Muslimin dkk (2000) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan pada interaksi dan kerjasama antar siswa didalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar secara berkelompok, berdiskusi guna memahami konsep-konsep menemukan hasil yang benar, kelompok yang dibentuk ini bukanlah kelompok yang asal-asalan, melainkan kelompok yang terdiri dari berbagai siswa yang memiliki keragaman kemampuan. Dalam kelompok yang telah dibuat semua anggota diberi tanggung jawab, semua siswa secara individu diberi tes yang akan berpengaruh terhadap evaluasi dan kinerja seluruh kelompok, sehingga untuk memperoleh suatu penghargaan, hasil belajar tiap kelompok tersebut di bandingkan. Gagasan utama STAD pada dasarnya untuk memotivasi siswa sehingga dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh guru, siswa memiliki tanggungjawab dalam tim. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya dengan demikian akan tumbuh sikap tolong menolong dan kerjasama diantara siswa dalam mencapai prestasi belajar. Prosesnya dimulai dari siswa dalam satu kelas dipecah menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Setiap tim atau kelompok hendaknya memiliki anggota yang heterogen baik jenis kelamin (laki-laki dan

perempuan) ras, etnik, maupun berbagai kemampuan (tinggi, sedang, rendah).

Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik (lembar kerja siswa) dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim secara individual atau tim, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan mereka terhadap materi pelajaran maka dilaksanakanlah evaluasi yang dapat dilakukan setiap minggu atau dua minggu sekali. Evaluasi ini akan melihat kemampuan siswa dalam tim dari pertemuan ke pertemuan berikutnya dalam memahami materi yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap tim di beri skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna di beri penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif (Muslimin dkk, 2000) adalah sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok akan dievaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

- f. Setiap anggota kelompok akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2002) unsur-unsur dari pembelajaran kooperatif adalah:

Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok dalam belajar sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya dalam melakukan kerjasama dalam kelompok belajar. Ketergantungan positif disini diasumsikan dalam bentuk kerjasama yang terus ada pada seluruh anggota kelompok untuk menanamkan rasa tanggung jawab bahwa mereka berhubungan dengan satu sama lainnya dalam satu cara dimana seseorang tidak dapat mengerjakannya kecuali dengan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok yang telah dibangun. Kelompok belajar atau kelompok kerja harus kompak dalam belajar dan tidak ada anggota kelompok yang memandang dirinya lebih pintar dari anggota kelompoknya dan menanggap bahwa anggota kelompoknya bodoh dan tidak bisa diajak untuk berdiskusi atau belajar bersama.

Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesiapan dalam menyusun tugas belajar dan memberikannya kepada siswa sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya masing-masing. Setiap siswa akan mendapatkan tugas yang akan dipertanggung jawabkan. Tanggungjawab individu dalam kelompok akan membantu pencapaian prestasi kelompok. Tinggi rendahnya prestasi

kelompok bergantung pada usaha-usaha individu dalam kelompok tersebut.

Tatap muka Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan kesempatan kepada siswa sebagai anggota kelompok untuk bekerjasama. Hasil pemikiran dari satu orang akan dapat menjadi milik bersama dalam kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok memiliki kemampuan sama dalam penguasaan suatu materi pelajaran.

Komunikasi antar anggota Siswa dalam suatu kelompok tidak selalu memiliki keahlian atau kemampuan dalam berkomunikasi. Keberhasilan kelompok bergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka, sehingga keterampilan berkomunikasi sangat perlu diperhatikan setiap anggota kelompok.

Evaluasi proses kelompok Evaluasi ini berguna untuk meningkatkan kinerja individu dalam kelompok. Guru menjadwalkan setiap kelompok untuk mengevaluasi kelompok tersebut sejauh mana kelompok tersebut telah membangun kerjasama dengan timnya dari sini guru akan mendapatkan gambaran yang spesifik mengenai jalinan kerjasama yang telah dibangun kelompok tersebut didalam kelompok. Hasil evaluasi ini sangat diperlukan guna kelancaran proses pembelajaran selanjutnya. Guru dengan mudah melihat celah yang perlu diperbaiki untuk membantu kelompok berkembang pada proses pembelajaran selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Tahap Penyajian Materi

Dalam tahap penyajian materi guru memberikan penjelasan berupa garis-garis besar dan pokok-pokok pembelajaran. Hal terpenting yang ditekankan oleh guru dalam tahap ini adalah penyampaian materi difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Guru menyampaikan sejumlah indikator yang ingin dicapai terkait materi pelajaran yang diberikan dilanjutkan dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa diharapkan benar-benar memperhatikan penjelasan oleh guru untuk menghindari terjadinya kerancuan pada saat proses pembelajaran terjadi. Hal terpenting yang perlu ditekankan sejauh mana guru memberikan arahan sehingga seluruh siswa mampu benar-benar mengetahui tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran secara garis besar dan bersifat sebagai pengantar bagi siswa dalam melakukan diskusi pada masing-masing kelompok. Dalam tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep yang akan dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dengan yang di sampaikan oleh guru. Dalam hal ini, siswa harus benar-benar memperhatikan agar dapat mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pernyataan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya. Sebelum memulai ketahap selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan pertanyaan bila ada hal yang belum dipahami berkenaan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini

diperlukan untuk membantu terjadinya proses pembelajaran yang baik.

Tahap Kegiatan Kelompok

Tahap kegiatan kelompok, kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Dibentuk kelompok yang berfungsi untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya. Siswa belajar dalam kelompoknya yang telah dibentuk. Guru menyajikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing – masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Guru membagikan tugas kepada setiap siswa sebagai bahan yang dipelajari guna kerja kelompok. Guru menginformasikan bahwa tugas harus benar-benar di pahami bukan sekedar diisi dan diserahkan pada guru. tugas juga di gunakan sebagai keterampilan kooperatif siswa. Dalam hal ini, apabila di antara anggota kelompok yang belum memahami maka teman sekelompoknya wajib memberi penjelasan kembali karena guru hanya sekedar menjadi fasilitator yang memonitor kegiatan setiap kelompok. Dalam kerja

kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai. Upaya yang digunakan untuk lebih mengoptimalkan kinerja dalam kelompok guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk bekerja sama secara berpasangan, bertiga atau satu kelompok utuh, tergantung pada tujuan yang sedang dipelajari. Jika mereka mengerjakan soal, masing-masing siswa harus mengerjakan soal sendiri dan kemudian dicocokkan dengan temannya. Jika salah satu tidak dapat mengerjakan suatu pertanyaan, teman satu kelompok bertanggung jawab menjelaskannya. Jika siswa mengerjakan dengan jawaban pendek, maka mereka lebih sering bertanya dan kemudian antara teman saling bergantian memegang lembar kegiatan dan berusaha menjawab pertanyaan itu.

Guru memberikan penekanan kepada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai yang baik pada kuis. Guru memastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman

sekelompok mereka pada saat mereka belajar. Ingatkan siswa jika mereka mempunyai pertanyaan, mereka seharusnya menanyakan teman sekelompoknya sebelum bertanya kepada guru. Guru memastikan seluruh siswa dalam kelompok tersebut bekerja dengan cara mengecek dan mengontrol siswa, dapat dilakukan dengan mendatangi satu persatu kelompok yang ada ataupun guru berkeliling didalam kelas.

Tahap Tes Individu

Tes Individu atau tes hasil belajar ini dilakukan setelah kegiatan kelompok usai dan dikerjakan secara individu dan mandiri. Dalam tahap tes individu penekanan utamanya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Skor individu yang didapatkan oleh setiap siswa berguna untuk memotivasi agar mereka mampu bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor individu akan dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif model STAD. Pemberian kuis dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Dalam tes ini siswa akan diberikan tes secara individu dan diberikan larangan dan penekanan untuk tidak bekerjasama. Hal ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Tes ini bertujuan supaya siswa dapat menunjukkan apa yang mereka pahami saat kegiatan kelompok

berlangsung dan di sumbangkan sebagai nilai kelompok. Tes disini adalah berbagai kumpulan tes yang mengukur kemampuan siswa dapat saja berupa uraian ataupun pertanyaan pemahaman yang dapat memacu motivasi siswa dalam meningkatkan kinerja dan prestasi mereka.

Tahap perhitungan skor perkembangan individu

Perhitungan skor individu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan individu. Setelah materi pembelajaran usai dilaksanakan yang melalui proses kelompok siswa kemudian diberikan kuis untuk mengetahui perkembangan individunya. Hasil tes ini juga digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan untuk melihat sejauh mana perolehan skor kelompok. Tahap perhitungan skor perkembangan individu, setelah tes dilaksanakan selanjutnya guru menghitung nilai kemajuan individu (poin perkembangan). Berdasarkan skor awal, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.

Tahap pemberian penghargaan kelompok

Tahap pemberian penghargaan kelompok, penghargaan kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif selama menyelesaikan tugas-tugas kelompok sehingga didapatkan kelompok yang kompak. Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Pemberian

penghargaan ini diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Penghargaan kelompok diberikan secara sederhana oleh peneliti atas dasar aktivitas dan jumlah siswa yang tuntas belajar. Bentuk penghargaan sangat situasional. Peneliti (Guru) bisa memberikan point pada kelompok dengan aturan-aturan khusus ataupun dengan cara sederhana yang intinya kerja keras siswa beserta kelompoknya di hargai sekecil apapun hasilnya. Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

Menurut Slavin (2005), guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok. Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut:
Langkah-langkah memberi penghargaan kelompok:

- a. menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya
- b. menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini
- c. menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan

berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing masing siswa

Penghargaan kelompok dibeikan predikat cukup, baik, sangat baik dan sempurna. Kriteria untuk status kelompok (Muslimin dkk, 2000):

- a. Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15)
- b. Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ($15 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 20$)
- c. Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ($20 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 25$)
- d. Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok > 25).

4. Komponen utama pembelajaran tipe STAD

Slavin (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa komponen utama, yaitu:

- a. Materi pembelajaran diberikan oleh guru secara langsung dapat pula menggunakan media pembelajaran.
- b. Kelompok yang dibangun dalam STAD merupakan kelompok heterogen yang memiliki perbedaan dari segi kemampuan akademik, etnik, jenis kelamin dan kinerja akademik.
- c. Adanya proses tes individu yang diberikan oleh guru kepada tiap siswa setelah melalui proses

pembelajaran kelompok dan latihan.

- d. Adanya proses penilaian kemajuan individu dari waktu ke waktu
- e. Pemberian penghargaan kepada kelompok terhadap kemajuan yang diperoleh individu dalam kelompok

Menurut Muslimin dkk (2000), hasil penelitian yang menunjukkan manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah antara lain:

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi;
- c. Memperbaiki kehadiran;
- d. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
- e. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil;
- f. Konflik antar pribadi berkurang;
- g. Sikap apatis berkurang;
- h. Motivasi lebih besar atau meningkat
- i. Hasil belajar lebih tinggi;
- j. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

5. Keuntungan pembelajaran kooperatif tipe STAD:

- a. Mengembangkan sikap kritis yang terjadi dalam proses kelompok
- b. Meningkatkan kerjasama antar siswa, sikap sosial dan keterampilan sosial.
- c. Menumbuhkan keragaman dan sikap menerima antar budaya, etnik dan ras
- d. Penerapan bimbingan teman sebaya dalam mencapai hasil belajar .
- e. Menciptakan nilai-nilai pembelajaran ilmiah yang berlandaskan pada kebersamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di SD, kejenuhan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat saja diakibatkan oleh model pembelajaran yang monoton, pelajaran yang diberikan terasa membosankan dan penuh konsep-konsep teori yang membutuhkan hafalan-hafalan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggiring siswa untuk mencari dan menemukan materi-materi pembelajaran, yang mengakibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini menuntut kekompakan, tanggung jawab dan kerjasama yang dapat menumbuhkan rasa empati dan kesetiakawanan yang bersifat positif.

Saran

STAD sebagai salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu dikembangkan pada sekolah-sekolah yang memiliki tingkat keragaman individu. Guru disarankan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan materi pembelajaran namun

demikian guru tidak serta merta meninggalkan siswa, guru sebagai fasilitator diharapkan mampu membimbing siswa dalam hal ini proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keunggulan STAD dalam meningkatkan kinerja akademik siswa menjadi pilihan cocok bagi guru yang menggunakan pembelajaran kooperatif, selain itu STAD juga mampu meningkatkan keterampilan social siswa, perasaan keterikatan emosional, kerjasama, dan sosialisasi yang membentuk sikap saling menghargai.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya
- Degeng, I, N, S. 1998. *Mencari Paradigma Baru Pemecahan Masalah Belajar*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Jamalong, A, Sugeng & Indajati. 2015. Students Achievment and Learning Activities in civic education Subject By Using Cooperative Learning Aproach Students Team Achievments Divisions. *The International Journal of Social Science*, 35(1):40-53
- Lianata, I, P, Warpala, I, W, S. & Sukadi 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktifitas dan Prestasi Belajar Pkn Kelas XI SMA Negeri 1 Bangli. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran*. 3(2013):1-8
- Lie, A. 2002 *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rochmatin & Gunansyah, G. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS kelas IV. *Jurnal PGSD*, 2(3):1-8.
- Masoyang, T, Saneba, B & Palimbong, A. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah . *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2):128-141
- Muslimin, dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slavin, R. E. 1980. Cooperative learning. *Review of educational research*, 50(2), 315-342.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suandi, M, S, Lasmawan, W & Sariyasa. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 3(2013):1-8
- Suhartoni, Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 3 Tlogosari Semester

- II Tahun 2014-2015. *Jurnal Pancaran* 3 (4): 117-130
- Tran, V, D. 2014 The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Heigher Education*, 3(2):131-140
- Widyantini, T. 2008. Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP. Jakarta: Depdiknas
- Wina S. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yeung, H, C, H. 2015. Literature Review of the Cooperative Learning Strategy–Student Team Achievement Division (STAD). *Journal International Education*, 7(1):29-43
- Zakira, Jamaludin, dan Hasdin. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Pada Kelas V SDN Inpres Toropot. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(9):182-192